

Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Madrasah Sebagai Sumber Belajar Melalui Teknik Berbagi Pengalaman

Fatoni

Kementerian Agama Kabupaten Jombang

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : September 22, 2022

Revised : November 19, 2022

Accepted : December 15, 2022

Available online : December 19, 2022

How to Cite: Fatoni. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Madrasah Sebagai Sumber Belajar Melalui Teknik Berbagi Pengalaman". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 8 (4):1456-72. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.353.

*Corresponding Author: Email: imadazaki@gmail.com (Fatoni)

Increasing Teachers' Capabilities in Using the Madrasah Environment as A Learning Source Through Experience Sharing Techniques

Abstract. This research was carried out with the aim of increasing the ability of teachers to utilize the Madrasah environment as a learning resource and to find out the weaknesses and strengths of the implementation of the Experience Sharing technique on increasing the ability of teachers to utilize the Madrasah environment as a learning resource at MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang. This research was designed in the form of Madrasah Action Research which was carried out in 2 (two) cycles, in each cycle carried out in 2 (two) to 3 (three) meetings, as the research subjects were 6 (six) social studies teachers and 2 (two) The results of the science subject teachers are as follows: Cycle I the average value obtained from the attitude of teachers to share experiences is 77.13 in sufficient category, while in cycle II the average value is 80.25, in good category; The average value of the learning scenario assessment in the first cycle is 74.38 in the sufficient category, while in the second cycle the average value is 83.13; the average value obtained from the assessment of the implementation of learning in the first cycle is 74.58 in the sufficient category, while in the second cycle the average value is 82.92 in the good category. From the results of the analysis, it can be concluded that from cycle I to cycle II, there was an increase in the average value obtained from each component, which means that coaching and

guidance through the Experience Sharing Technique approach can improve the ability of teachers to utilize the Madrasah environment as a learning resource.

Keywords: Teacher Skills, Madrasa environment, Experience Sharing Techniques.

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar dan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan teknik Berbagi Pengalaman terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Madrasah yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, pada setiap siklus dilaksanakan dalam 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali pertemuan, sebagai subyek penelitiannya adalah 6 (enam) orang guru IPS dan 2 (dua) orang guru mata pelajaran IPA hasilnya sebagai berikut: Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh dari sikap guru berbagi pengalaman adalah 77,13 kategori cukup, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 80,25, kategori baik; Nilai rata-rata dari penilaian skenario pembelajaran pada siklus I yaitu 74,38 kategori cukup, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 83,13; nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 74,58 kategori cukup, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 82,92 kategori baik. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing komponen, yang berarti pembinaan dan bimbingan melalui pendekatan Teknik Berbagi Pengalaman dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Lingkungan Madrasah, Teknik Berbagi Pengalaman.

PENDAHULUAN

Ada semangat sedekah itu tidak harus kaya terlebih dahulu. demikian juga dengan berbagi pengalaman, tidak harus kaya pengalaman dahulu. Berbagi pengalaman dilakukan karena oleh orang yang memiliki pengalaman sedikit atau banyak. Berbagi bisa dilakukan oleh siapa saja. Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah adanya penyempurnaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum nasional yang sentralistik telah menghasilkan perilaku kognitif siswa yang kurang fleksibel, dan kurang terbuka.¹ Siswa merasa lebih aman dan cenderung terikat pada apa yang telah ada, pikiran mereka kurang berkembang dan cenderung kurang suka pada sesuatu yang baru. Praktek-praktek pendidikan yang dikembangkan lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan, sehingga kompetensi belajar siswa kurang berkembang secara optimal.

Untuk itu sesuai Kurikulum Madrasah sekarang ini, maka diperlukan strategi, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*), diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).² Dalam implementasi kurikulum K13, guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam

¹ M Azzuhri, "Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society)," *Forum Tarbiyah*, 2009, <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/258>.

² A Andriani and W Wakhudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020, <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/303>.

pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.

Di samping itu sesuai dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan adalah kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*).³ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam kurikulum K13 sebagai upaya pendekatan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berpihak pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek.⁴ Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pembimbing metakognitif yaitu membantu siswa dalam menemukan materi ajar, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan karya dan tampilan dalam bentuk presentasi. Dari hasil penelitian penulis, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar. Sementara ini lingkungan Madrasah pada umumnya hanya digunakan sebagai tempat untuk bermain siswa pada waktu tertentu misalnya waktu istirahat

Pada observasi awal yang dilakukan penulis di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang guru-guru di Madrasah tersebut memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan Madrasah.⁵ Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, sebagian besar guru menjawab tidak mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah pengawasannya. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar. Sebagai perwujudan bantuan profesional dalam memecahkan masalah tersebut, maka pengawas sekaligus bertindak sebagai peneliti menawarkan suatu bentuk supervisi dengan teknik Berbagi Pengalaman atau *Sharing of Experience*. Adapun yang dimaksud *Sharing of Experience* adalah suatu metode merefleksikan pengalaman (Tukar-menukar

³ Oos M Anwas, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2015): 207-20, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.187>.

⁴ E R Ekowati, *MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMK MUHAMMADIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG* (eprintslib.ummgl.ac.id, 2020), <http://eprintslib.ummgl.ac.id/2041/>.

⁵ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (senayan.iain-palangkaraya.ac.id, 2004), http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=995.

pengalaman) guru dalam menerapkan standar dan uraian tugas.⁶ Hasil dari pelaksanaan *Sharing of Experience* ini ditengarai dapat dijadikan pedoman bagi Pengawas madrasah dalam melaksanakan tugas untuk membina guru dan tenaga kependidikan di madrasah agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kontekstual secara nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, dengan pelaksanaan terbagi menjadi siklus pertama dan siklus kedua, setelah melakukan tahapan pada kedua siklus tersebut, kemudian menganalisis data, dan mengambil kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi dengan teknik Berbagi Pengalaman atau berbagi pengalaman atau *Sharing of Experience* merupakan salah satu alternative dalam membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya termasuk mengembangkan sumber belajar karena didalamnya berfokus pada upaya mengembangkan suatu jaringan dan system pembinaan kreatif dengan melibatkan secara aktif seluruh Pembina dan guru dalam suatu kegiatan terpadu. Dengan demikian guru dapat memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap professional sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan peserta didik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan supervisi teknik *Sharing of Experience*

1. Tentukan tujuan yang akan dicapai.
2. Tentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema.
3. Berilah kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka
4. Rumuskan kesimpulan sementara dan lemparkan problema baru.

Rencana penerapan supervisi teknik Berbagi Pengalaman atau *Sharing of Experience* pada penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Prinsip dari penerapan supervisi teknik *Sharing of Experience* pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah/madrasah ini adalah beranggapan bahwa guru-guru adalah orang berpengalaman.

Sumber belajar di masyarakat dapat digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran sains, ilmu sosial dan lainnya. Melalui penelitian, akan ditemukan sumber belajar di masyarakat sehingga mampu menumbuhkan motivasi untuk memperkaya nilai-nilai hasil belajar guna dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatan materi pelajaran.⁷ Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan

⁶ P Sahertian, "Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan Dan Tugas Sebagai Antecedent Komitmen Organisasional, Self-Efficacy Dan Organizational Citizenship Behavior (OCB)," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2010, <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18173>.

⁷ A Makmur, I Sarman, and ..., "Perkembangan Madrasah Di Kota Banjarmasin (Sebuah Tinjauan Historis Dari Tahun 2010-2014)," ... *Jurnal Ilmiah Pendidikan* ..., 2015, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1829>.

memanfaatkan lingkungan ini adalah : (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*).⁸

Kegiatan supervisi di Madrasah meliputi supervisi yang bersifat administrative dan yang bersifat professional seperti cara mengelola kegiatan pembelajaran, kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran bergantung pada kemampuan professional guru. Karena itu pembinaan yang bersifat akademik professional hendaknya dititik beratkan pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru perlu mengembangkan dan mengkaji setiap proses pembelajaran supaya lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian Pengawas Madrasah dan para guru perlu mengalihkan peran masing-masing dari sekedar membina administrative menjadi membina professional dengan focus perhatian supervisi pada peningkatan kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran. Kebiasaan yang sering dilakukan Pengawas Madrasah dalam menilai keberhasilan suatu Madrasah adalah hanya memperhatikan penampilan fisik sekolah seperti kebersihan, keindahan dan penataan lingkungan. Hal ini memang penting diperhatikan tetapi yang lebih penting adalah kemampuan professional guru dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan indicator pokok dalam menilai kualitas suatu Madrasah.

Sasaran penilaian biasanya berupa catatan dan laporan ketatausahaan kelas. Guru yang dinilai baik jika mereka dapat menunjukkan laporan administrasi kelas secara lengkap dan rapi. Misalnya Pengawas Madrasah hanya memeriksa kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiap harinya meskipun kegiatan pembelajaran tidak mengacu pada RPP tiap harinya Apabila direnungkan, tampaknya praktik-praktik seperti ini kurang tepat untuk mengungkap esensi kualitas proses pembelajaran siswa yang sesungguhnya. Tolok ukur utama dalam menilai kualitas Madrasah adalah kualitas proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah itu. Hal tersebut merupakan pencerminan dari kemampuan professional guru.

Supervisi sangat penting untuk membina para guru dalam membantu memecahkan berbagai masalah kegiatan pembelajaran dan mengembangkan profesionalismenya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Pada dasarnya supervisi teknik *Sharing of Experience* berisi usaha yang sifatnya memberikan bantuan, nasihat, dorongan dan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya agar mereka mampu melaksanakan tugas utamanya dengan lebih belajar, yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Karena itu kegiatan supervisi teknik *Sharing of Experience* harus memusatkan perhatian pada kemampuan professional guru.

Hasil Penelitian Tindakan Madrasah ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap :

⁸ M P Badru Zaman, "PEMANFATAAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SD," *File.Upi.Edu*, n.d., http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197408062001121-BADRU_ZAMAN/Bahan_BBM_PGSD_UPI.pdf.

- a. Guru, diharapkan dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah sehingga memacu kreatifitas, motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Kepala.Madrasah, sebagai bahan memberikan motivasi terhadap guru-guru untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Pengawas Madrasah, dapat membantu dalam membimbing guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Kedua, dengan mencoba Teknik Berbagi pengaman akan memperkaya keterampilan supervise pengangar.
- d. Pada Kementerian Agama sebagai bahan masukan / informasi, untuk pembinaan Kepala Madrasah dan guru, dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Pengertian Supervisi Teknik Berbagi Pengalaman/ *Sharing of Experience*

Supervisi adalah pengawasan secara profesional dalam bidang akademik dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa.(Dirjend.PMPTK.2009:1)

Adapun yang dimaksud *Sharing of Experience* adalah suatu metode merefleksikan pengalaman (Tukar-menukar pengalaman) guru dalam menerapkan standar dan uraian tugas (Piet Sahertian.2011:103). Mengacu pengertian di atas maka yang dimaksud Supervisi Teknik *Sharing of Experience* adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dengan metode merefleksikan pengalaman guru dalam menerapkan standar dan uraian tugas profesionalnya. Sedangkan pengalaman yang direfleksikan merupakan pengalaman actual dan menarik baik hal-hal yang merupakan keberhasilan maupun kegagalan dalam memberikan pelayanan pendidikan termasuk untuk menemukan masalah dan menetapkan upaya penyelesaiannya.

a. Tujuan

Tujuan Supervisi Teknik Berbagi Pengalaman/*Sharing of Experience* adalah:

1. Mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan professional
2. Membangkitkan motivasi belajar
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
4. Aktualisasi diri
5. Menerapkan teknik seperti dalam berbagi pengalaman tanpa menyalahkan dan memojokkan antara peserta berbagi pengalaman
6. Saling belajar dengan orang lain.

b. Prinsip-prinsip Supervisi Teknik Berbagi Pengalaman/*Sharing of Experience*

Piet A. Sahertian 2011.106) mengemukakan, bahwa dalam melaksanakan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip *Sharing of Experience*:

1. Bahwa guru-guru dipandang sebagai orang yang berpengalaman orang yang berpengalaman.
2. *Sharing of Experience* terselenggara atas dasar kebutuhan profesi
3. Bahan *Sharing of Experience* sudah dimiliki guru

4. Dalam proses *Sharing of Experience* diciptakan situasi dan kondisi saling menerima dan memberi, saling tukar-menukar pengalaman dan saling belajar satu sama lain.
 5. Berpandangan bahwa setiap orang mampu berpartisipasi aktif.
 6. Semua pengalaman perlu dihargai.
- c. Langkah-langkah Supervisi Teknik Berbagi Pengalaman/*Sharing of Experience*
Adapun langkah-langkah dari penerapan supervisi teknik *Sharing of Experience* pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini adalah:

1. Tentukan tujuan yang akan dicapai.
2. Tentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema.
3. Berilah kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka
4. Rumuskan kesimpulan sementara dan lemparkan baru.

Keterampilan dalam berbagi pengalaman :

1. Kerjasama dalam menggali masalah atau solusi penyelesaian masalah
2. Keaktifan dalam menyampaikan masalah atau solusi tentang pemanfaatan sumber belajar alam sekitar.
3. Perhatian dalam berbagi pengalaman pemanfaatan sumber belajar alam sekitar.
4. Menyampaikan pengalaman masalah atau solusi pemanfaatan sumber belajar alam sekitar.

- d. Tindak Lanjut Supervisi dengan teknik Berbagi Pengalaman / *Sharing of Experience*.

Hasil dari supervisi perlu adanya tindak lanjut. Tindak lanjut ini merupakan pembinaan dan perbaikan dari hasil temuan pada waktu melaksanakan supervisi. Temuan-temuan tersebut menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Siswa

Temuan yang diperoleh tentang masalah siswa dalam pembelajaran, misalnya :

- a) Siswa yang kurang pandai disarankan agar diberikan :
- b) Bimbingan baik secara individual maupun kelompok
- c) Latihan-latihan atau pekerjaan rumah
- d) Perbaikan (remedial)

2. Siswa yang pandai

Bagi siswa yang pandai diberikan pengayaan baik secara individual maupun kelompok

3. Guru

Temuan yang diperoleh tentang guru :

Guru yang professional dapat dimintai sebagai pemandu mata pelajaran dan nara sumber dalam kegiatan MGMP sedang Guru yang belum professional memerlukan mendapat pembinaan dan penanganan khusus menjadi guru yang professional. Untuk itu dilibatkan dalam :

- a) Pelatihan-pelatihan
- b) Penataran-penataran (baik biasa maupun mini)
- c) Membuat dan mempergunakan Materi pembelajaran kontekstual
- d) MGMP

- e) Studi banding
 - f) Rapat-rapat pertemuan dan pembinaan
4. Kepala Madrasah

Bagi kepala Madrasah yang belum baik administrasi pengajarannya perlu diberikan bimbingan, pelatihan, penataran dan K3M serta studi banding ke madrasah yang dianggap baik. Pengawas Madrasah yang baik dapat ditingkatkan dan dijadikan contoh bagi yang lain.

5. Pelaporan Supervisi

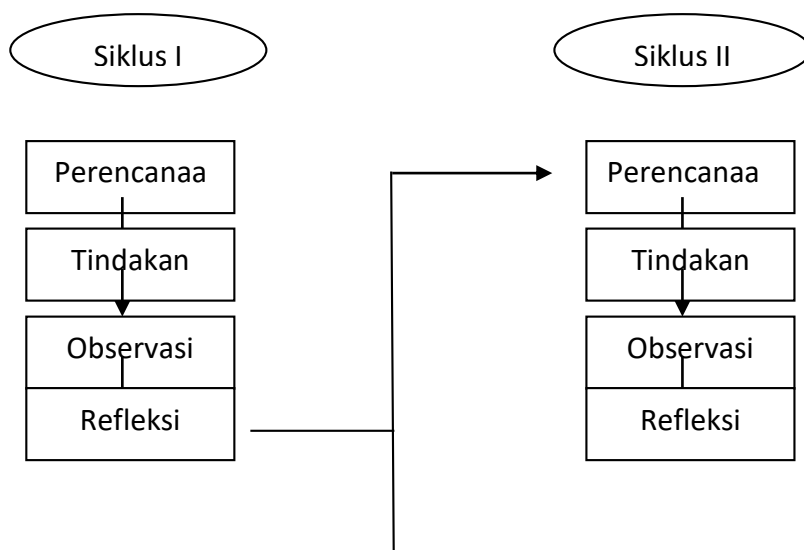
Laporan Pengawas Madrasah ke atasan langsung berisi laporan lengkap per individu yang disupervisi.

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi Teknik Berbagi Pengalaman, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah

- a) Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
- b) Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
- c) Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
- d) Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan Madrasah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Alur penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 0.1. Alur Penelitian

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah :

1. Membagi guru dalam dua kelompok kecil.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar dalam berbagi pengalaman dalam kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran.
5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok berbagi pengalamanguru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
10. Target yang diharapkan:
 - a. Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
 - b. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
 - c. Guru mampu berberbagi pengalaman secara aktif dan kreatif serta mampu memanfaatkan teknik Berbagi Pengalaman secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan Penelitian.

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, mulai 4 Januari 2018 s/d 4 April 2018 di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang pada jam efektif Madrasah.

Perencanaan penelitian meliputi:

1. Pertemuan dengan Kepala Madrasah, Wakasek dan guru - guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.
2. Peneliti menyiapkan skenario Teknik Berbagi Pengalaman yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
3. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).
4. Merencanakan pertemuan awal.
5. Kegiatan penelitian tindakan Madrasah pada siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dengan kegiatan berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Penelitian.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti, pelaksanaan Teknik Berbagi Pengalaman berlangsung dengan langkah-langkah berikut :

1. Pertemuan I
 - a) Penulis selaku pengawas Madrasah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
 - b) Berbagi pengalaman dengan cara membuat perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar alam sekitar.
 - c) Sebagian memberikan solusi penyelesaian masalah
 - d) Refleksi dan membuat kesimpulan
 - e) Observasi
2. Pertemuan II
 - a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
 - b) Penulis melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.
3. Pertemuan III
 - a) Kelompok kerja melakukan berbagi pengalamantentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
 - b) Penulis melakukan bimbingan, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat Teknik Berbagi Pengalaman baik pada pertemuan I, II dan III.

Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama , kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori”baik” dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan Penelitian.

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan Teknik Berbagi Pengalaman, tentang pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran di Midanutta’lim Mayangan Jogoroto Jombang yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I.

Kegiatan penelitian tindakan Madrasah pada siklus II dilaksanakan pada bulan pertengahan Pebruari 2018 dan awal April 2018, di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang pada jam efektif Madrasah. Hal-hal yang direncanakan pada prinsipnya sama dengan perencanaan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian.

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pertemuan I

- a) Melalui berbagi pengalaman, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut.
- b) Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil berbagi pengalaman.
- c) Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.

2. Pertemuan II

- a) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi.
- b) Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
- c) Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

c. Observasi dan Evaluasi.

Observasi dilakukan penulis saat guru berberbagi pengalamantentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan berbagi pengalaman atau *sharing experience* baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II,dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung. Bila guru sudah memperoleh skor 80-89, kemampuan guru memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar sudah baik. Jika skornya kurang dari 80, perlu tindak lanjut dalam pembinaannya.

Hasil

Data penelitian tindakan madrasah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan berbagi pengalaman atau *sharing experience* tentang pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 77,13. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berberbagi pengalaman belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif baik cara memberikan contoh berbagi pengalaman penggunaan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar. Penilaian skenario pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 75,38. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar perlu peningkatan.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 74,58. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan. Refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar:

1. Adapun hambatan-hambatannya antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan madrasah sebagai sumber belajar dan guru dalam memilih sumber belajar serta memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan madrasah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada : aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan Madrasah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan Madrasah; aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.
2. Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1.dalam kegiatan awal,guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2.kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan Madrasah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan Madrasah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus 2.
3. Berdasar hasil observasi berbagi pengalaman didapatkan Nilai aspek kerjasama (77,5) dan cara presentasi (72,18) katagori “cukup”, sehingga tindakan yang dibutuhkan adalah pemberian contoh bagaimana teknik kerjasama dalam

kelompok. Nilai presentasi katagori “cukup” Tindakan yang diperlukan dalam berbagi pengalaman dengan memberi saran presentasi efektif dalam berbagi pengalaman.

4. Bedasar Penilaian Skenario Pembelajaran Aspek (1) skenario pembelajaran (67,5) dan aspek kaitan materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar (75) katagori “cukup”. Tidakan tambahan dalam berbagi pengalaman tentang kedua aspek dengan cara berbagi RPP milik pak M. Fathul Alim dan Bu Badriyah kepada yang lain.
5. Untuk meningkatkan aspek pembelajaran sebara keseluruhan dan penilaian proses pembelajaran yeng terkait lingkungan sebagai sumberbalajar, diperlukan pemberian contoh langka pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan berbagi pengalaman atau *sharing experience*. Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut : Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1 dan 3 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu,dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan Madrasah ,dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam Teknik Berbagi Pengalaman dibimbing pengawas/penulis. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa. Berikut hasil Siklus II:

1. Hasil observasi berbagi pengalaman siklus II, pada aspek kerjasama dan presentasi kategori “cukup”, namun berbagi pengalaman aik kerjasama, keaktifan, perhatian dan presentasi keseluruhan kategori “baik” (80,25)
2. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran aspek Skenario pembelajaran, Kesesuaian materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran, Kaitan materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar, dan Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian kategori “baik” (83,1).
3. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran aspek 5 Kemampaun membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar kategori “cukup”, namun secara keseluruhan kategori “baik” (82,92)
4. Dari hasil Siklus II, dengan berbagi pengalaman pemanfaatan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar cara berbagi katagori baik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga katagori “baik” dan pelaksanaan pembelajaran katagori “baik”, maka tindakan dihentikan.

Pada Data lengkap tiap siklus setelah penelitian tindakan Madrasah adalah sebagai berikut : Berdasarkan pengamatan awal di MA Midanutta’lim Mayangan Jogoroto Jombang semua guru mata pelajaran jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar. Saat guru berbagi pengalaman atau *sharing*

experience pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berberbagi pengalaman yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.

Data Hasil Observasi Berbagi Pengalaman.

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak. 100	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1- 10)	(1 - 40)	(1- 20)	(1- 30)		
1	Badriyah	7	15	27	26	75	C
2	Nur Hannan	8	17	26	26	77	C
3	M Fathul Alim	8	15	27	26	76	C
4	Titin Mudayanah	7	15	27	25	74	C
5	Ir.Edy Suyitno	7	16	26	30	79	C
6	Suwanto,Spd	8	16	22	35	81	B
7	Rizki Nur Amalia	9	18	23	29	79	C
8	Eko Juhairi Rismawan	7	14	25	30	76	C
Jumlah		62	128	206	231		
Nilai Aspek		77,5	80	85,83	72,18		
Rata-rata		7,6	28,375	15,75	25,38	77,13	

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.

Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Badriyah	4	5	4	5	18	90	A
2	Nur Hannan	3	4	4	3	14	70	C
3	M Fathul Alim	4	5	4	5	18	90	A
4	Titin Mudayanah	3	4	3	5	15	75	C
5	Ir.Edy Suyitno	3	4	3	4	14	70	C
6	Suwanto,Spd	3	4	3	4	14	70	C
7	Rizki Nur Amalia	3	3	3	3	12	60	C
8	Eko Juhairi Rismawan	3	4	3	4	14	70	C
Jumlah		27	35	30	37			
Nilai		67,5	87,5	75	92,5			
Rata-rata		3,25	4,125	3,375	4,125	14,88	74,38	

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.

Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Badriyah	4	4	5	4	4	4	25	83,33	B
2	Nur Hannan	4	5	4	4	4	4	25	83,33	B

3	M.Fathul Alim	4	5	4	5	3	4	25	83,33	B
4	Titin Mudayanah	4	3	4	5	3	4	23	76,67	C
5	Ir.Edy Suyitno	5	5	4	3	4	5	26	86,67	B
6	Suwanto,Spd	4	4	4	5	5	4	26	86,67	B
7	Rizki Nur Amalia	4	5	3	5	3	4	24	80	B
8	Eko Juhairi Rismawan	5	4	4	4	4	4	25	83,33	B
Jumlah		34	35	32	35	30	33			
Nilai		85	87,5	80	87,5	75	82,5			
Rata-rata		4,3	4,4	4	4,4	3,8	4,1		82,92	

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 80,25. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 83,13, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 82.92. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, lebih 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan

Perubahan pada guru lebih senang berbagi pengalaman atau *sharing experience* di Madrasah tersebut akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar dalam proses belajar. Perubahan pada Kepala Madrasah menjadi sering memberikan motivasi terhadap guru-gurunya untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah. Perubahan pada Madrasah menjadi suasana yang lebih dinamis.⁹

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal di MA Midanutta’lim Mayangan Jogoroto Jombang semua guru mata pelajaran jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar. Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan kemampuan guru-guru di MA Midanutta’lim Mayangan Jogoroto Jombang dalam memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar. Dari 8 orang guru yang terlibat, keterampilan berbagi pengalamandengan kreteria “baik” dari 1 orang. Sedangkan kemampuan skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan kreteria “baik” dari 8 guru yang terlibat didapatkan 2 orang .

⁹ Anwas, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang.”

Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 7 dari 8 orang (88%) guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan berbagi pengalaman 77,13 di siklus I menjadi 80,25 di siklus II ada peningkatan 3,13. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 74,38 di siklus I menjadi 83,13 di siklus II ada peningkatan 8,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 74,58 di siklus I menjadi 82,92 di siklus II, ada peningkatan 8,33.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar melalui teknik Berbagi Pengalaman di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang. Segi positif Teknik Berbagi Pengalaman di Madrasah tersebut akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Guru-guru diharapkan dalam menyusun skenario pembelajaran memanfaatkan semaksimal mungkin mengenai lingkungan Madrasah dan lingkungan siswa, yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar dan mengintensifkan teknik Berbagi Pengalaman dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pihak Madrasah/Kepala Madrasah agar selalu memberikan motivasi terhadap guru-gurunya untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah khususnya di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A, and W Wakhudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/303>.
- Anwas, Oos M. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2015): 207–20. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.187>.
- Azzuhri, M. "Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society)." *Forum Tarbiyah*, 2009. <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/258>.
- Ekowati, E R. *MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMK MUHAMMADIYAH SEKABUPATEN MAGELANG*. eprintslib.ummgl.ac.id, 2020. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/2041/>.
- Makmur, A, I Sarman, and ... "Perkembangan Madrasah Di Kota Banjarmasin (Sebuah Tinjauan Historis Dari Tahun 2010-2014)." ... *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 2015. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1829>.

Fatoni

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Madrasah Sebagai Sumber Belajar Melalui Teknik Berbagi Pengalaman

- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*.
senayan.iain-palangkaraya.ac.id, 2004. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=995.
- Sahertian, P. "Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan Dan Tugas Sebagai Anteseden Komitmen Organisasional, Self-Efficacy Dan Organizational Citizenship Behavior (OCB)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2010. <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18173>.
- Zaman, M P Badru. "PEMANFATAAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SD." *File.Upi.Edu*, n.d. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197408062001121-BADRU_ZAMAN/Bahan_BBM_PGSD_UPI.pdf.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id